

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS  
DENGAN *CYBERBULLYING* PADA REMAJA MADYA PENGGEMAR  
KPOP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :  
**Fitri Rohana**  
NIM 17107010026

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Fitri Rohana  
NIM : 17107010026  
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan *Cyberbullying* pada Remaja Madya Penggemar KPOP”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Yang menyatakan,



**Fitri Rohana**  
NIM. 17107010026



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
a.n. Fitri Rohana

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Rohana  
NIM : 17107010026  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan *Cyberbullying* pada Remaja Madya Penggemar KPOP

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Januari 2022  
Pembimbing,

Lisnawati, S.Psi., M.Psi, Psikolog  
NIP. 19750810 201101 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-272/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Cyberbullying pada Remaja Madya Penggemar KPop

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI ROHANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010026  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang



Lisnawati, S.Psi., M.Psi SIGNED

Valid ID: 623078c877e8f



Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62332b9e01461



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6209fba54e3fc



Yogyakarta, 08 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62342dee3e492



## HALAMAN MOTTO

*"Bekerja keraslah sampai wish list mu terpenuhi semua.  
(Fitri Rohana)"*

*"Jangan takut untuk gagal, jangan buang energy untuk berusaha menutupi kegagalan. Belajarlah dari kegagalan untuk pergi ke tantangan berikutnya. Tidak apa – apa gagal. Jika kamu tidak gagal, kamu tidak tumbuh (H. Stanley Judd)"*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada :

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **KELUARGA**

Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan hormati,  
Bapak Faizul Humam dan Ibu Jumiye

Kepada kedua adik yang saya cintai,  
Moh. Faiq Abdullah dan Ferisa Mulia Rahma

Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan terbaik yang selalu diberikan

### **SAUDARA SEPERJUANGAN**

Teman – teman Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang menuntun kita dari jalan yang dimurkai Allah menuju jalan yang diridhoi-Nya dan semoga kita termasuk dalam umatnya hingga akhir zaman nanti.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih karena telah mampu menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini melibatkan banyak pihak. Berkat bimbingan, saran, nasehat, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar dan baik. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Mayrena, S. Psi., M. Psi., Psi selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penguji Satu.
7. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Penguji Dua.



8. Ibu Ratna Mustika Handayani, S. Psi., M. Psi., Psi selaku Biro Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan hormati, Bapak Faizul Humam dan Mama Jumiyem. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan pengorbanan yang selalu diberikan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah balas dengan pahala berlimpah dan surga-Nya.
11. Keluarga besar, Kakek, Nenek, Budhe, Pakdhe, Faiq, Ferisa dan semua kerabat yang selalu mendo'akan selama ini.
12. Seluruh subjek penelitian yang telah membantu saya dalam pengambilan data penelitian dengan tulus dan ikhlas. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.
13. Sahabat – sahabat terbaik peneliti, Syaripah Aini, Fidiah Nur Laili Fatoni, Unny Adzmiati, dan Susan Salsabila Fadiyah Salma, yang telah setia menemani dalam suka dan duka selama penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan perhatiannya.
14. Seluruh teman – teman Psikologi 2017 UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas segala pengalaman dan kebersamaan yang telah diberikan
15. Semua pihak yang telah membantu dengan ketulusan dan keikhlasan hatinya dalam pengambilan data penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan untuk kita semua. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca aamiin.

Yogyakarta, 29 Januari 2020  
Peneliti

**Fitri Rohana**  
**NIM 17107010026**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>INTISARI</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>C. Manfaat Penelitian</b> .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
<b>D. Keaslian Penelitian</b> .....	10
<b>BAB II</b> .....	17
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>A. Perilaku Cyberbullying</b> .....	17
1. <i>Pengertian Cyberbullying</i> .....	17
2. <i>Aspek - Aspek Perilaku Cyberbullying</i> .....	18
3. <i>Faktor - Faktor Perilaku Cyberbullying</i> .....	21

<b>B. Kontrol Diri</b> .....	24
1. Pengertian Kontrol Diri .....	24
2. Aspek - Aspek Kontrol Diri .....	25
<b>C. Konformitas</b> .....	28
1. Pengertian Konformitas .....	28
2. Aspek - Aspek Konformitas .....	29
<b>D. Remaja Madya</b> .....	32
1. Pengertian Remaja Madya .....	32
2. Tugas Perkembangan Remaja Madya .....	33
<b>E. Dinamika Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja Madya Penggemar KPOP</b> .....	34
<b>F. Hipotesis</b> .....	40
1. Hipotesis Mayor .....	40
2. Hipotesis Minor .....	41
<b>BAB III</b> .....	42
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	42
<b>A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian</b> .....	42
<b>B. Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	42
a. Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	42
b. Kontrol Diri .....	43
c. Konformitas .....	43
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
<b>D. Metode Pengumpulan Data</b> .....	45
1. Skala <i>Cyberbullying</i> .....	46
2. Skala Kontrol Diri .....	47
3. Skala Konformitas .....	48
<b>E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur</b> .....	49
1. Validitas Alat Ukur .....	49

2. Seleksi Aitem .....	49
3. Reliabilitas .....	50
<b>F. Metode Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
1. Uji Asumsi Data Penelitian .....	51
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Orientasi Kancan .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Persiapan Alat Ukur .....	54
2. Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) .....	57
3. Hasil <i>Try Out</i> .....	57
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>66</b>
1. Deskripsi Usia Subjek .....	67
2. Distribusi Jenis Kelamin .....	67
3. Kategorisasi Skor Subjek .....	68
4. Uji Asumsi .....	71
5. Uji Hipotesis .....	73
6. Sumbangan Efektif .....	75
7. Analisis Tambahan .....	75
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>84</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Blueprint Skala Cyberbullying .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 2. Blueprint Skala Kontrol Diri .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3. Blueprint Skala Konformitas .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Cyberbullying Sebelum Try Out.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Sebelum Try Out.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Konformitas Sebelum Try Out .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 7. Aitem Lolos dan Gugur Skala Cyberbullying .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Cyberbullying Setelah Try Out.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 9. Aitem Lolos dan Gugur Skala Kontrol Diri .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Try Out.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 11. Aitem Lolos dan Gugur Skala Konformitas .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 12. Distribusi Aitem Skala Konformitas Setelah Try Out.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 13. Reliabilitas Skala .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 14. Distribusi Usia Subjek .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 15. Distribusi Jenis Kelamin.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 16. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 17. Rumus Kategorisasi Skor Subjek .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 18. Kategorisasi Cyberbullying.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 19. Kategorisasi Kontrol Diri .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 20. Kategorisasi Konformitas .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 21. Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 22. Hasil Uji Linieritas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis Mayor .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 26. Hasil Uji Hipotesis Minor .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 27. Sumbangan Efektif Variabel.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 28. Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 29. Hasil Uji Homogenitas .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 30. Hasil Uji Independent Sample T Test .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Bagan Dinamika Hubungan .....</b>	<b>40</b>
--	-----------



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Reliabilitas Skala Cyberbullying</b> .....	94
<b>Lampiran 2. Reliabilitas Skala Kontrol Diri</b> .....	95
<b>Lampiran 3. Reliabilitas Skala Konformitas</b> .....	96
<b>Lampiran 4. Skala Cyberbullying</b> .....	98
<b>Lampiran 5. Skala Kontrol Diri</b> .....	100
<b>Lampiran 6. Skala Konformitas</b> .....	101
<b>Lampiran 7. Tabulasi Data Skala Perilaku Cyberbullying</b> .....	103
<b>Lampiran 8. Tabulasi Data Skala Kontrol Diri</b> .....	107
<b>Lampiran 9. Tabulasi Data Skala Konformitas</b> .....	113
<b>Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas</b> .....	116
<b>Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas</b> .....	116
<b>Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinearitas</b> .....	117
<b>Lampiran 13. Hasil Uji Heterokedastisitas</b> .....	118
<b>Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Mayor</b> .....	118
<b>Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis Minor</b> .....	119
<b>Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas</b> .....	120
<b>Lampiran 17. Hasil Uji Homegenitas</b> .....	120
<b>Lampiran 18. Hasil Independent Sample T Test</b> .....	120

# HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN *CYBERBULLYING* PADA REMAJA MADYA PENGGEMAR KPOP

**Fitri Rohana**  
**17107010026**

## INTISARI

Maraknya perilaku *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia, khususnya remaja madya penggemar KPOP perlu mendapatkan perhatian khusus agar terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Kontrol diri dan konformitas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 remaja madya penggemar KPOP. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Perilaku *Cyberbullying*, Skala Kontrol Diri, dan Skala Konformitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP dengan nilai koefisien sebesar 0,517 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Kemudian analisis pada masing-masing prediktor menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP dengan nilai koefisien sebesar 0,515 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis minor pertama diterima. Sementara konformitas menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap *cyberbullying*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,084 dan nilai signifikan 0,622 ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesis minor kedua ditolak. Adapun sumbangan efektif kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 26,8%, sedangkan kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 26,6% dan konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 0,7% terhadap *cyberbullying*. Sisanya 73,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti pola asuh orang tua, kepribadian, keterampilan sosial, dan regulasi emosi.

**Kata Kunci:** *Cyberbullying*, Kontrol Diri, Konformitas, Penggemar KPOP



**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND CONFORMITY  
WITH CYBERBULLYING IN ADOLESCENCE KPOP FANS**

**Fitri Rohana**  
**17107010026**

**ABSTRACT**

*The rise of cyberbullying behavior that occurs in Indonesia, especially adolescence KPOP fans need special attention to avoid cyberbullying behavior. Self-control and conformity are factors that cause cyberbullying behavior. This study aims to determine the relationship between self-control and conformity with cyberbullying in adolescence KPOP fans. The subjects in this study were 100 adolescence KPOP fans. The sampling technique in this study used the quota sampling technique. This research uses quantitative methods. The data collection tool used the Cyberbullying Behavior Scale, Self-Control Scale, and the Conformity Scale. Data analysis in this study used multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is a relationship between self-control and conformity with cyberbullying in adolescence KPOP fans with a coefficient value of 0.517 and a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning that the major hypothesis in this study is accepted. Then the analysis of each predictor shows that there is a negative relationship between self-control and cyberbullying in adolescence KPOP fans with a coefficient value of 0.515 and a significant value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), so the first minor hypothesis is accepted. While conformity showed no significant relationship to cyberbullying. This can be seen from the coefficient value of 0.084 and a significant value of 0.622 ( $p > 0.05$ ) so that the second minor hypothesis is rejected. The effective contribution of self-control and conformity to cyberbullying behavior is 26.8%, while self-control provides an effective contribution of 26.6% and conformity provides an effective contribution of 0.7% to cyberbullying. The remaining 73.2% is influenced by other factors such as parenting, personality, social skills, and emotional regulation.*

**Keyword:** *Cyberbullying, Self Control, Conformity, KPOP Fans*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi internet yang kian pesat di kalangan remaja membuat media sosial menjadi akses tertinggi pertama yaitu sebanyak 51,5%, dimana berada pada *chatting* berada pada urutan kedua mempunyai *persentase* sebesar 29,3%. Selain kedua layanan internet tersebut, ada beberapa layanan internet lainnya yang sering digunakan yaitu *search engine*, melihat gambar/foto, melihat video, *mendownload* video, *mendownload* gambar, artikel dan lain – lain (APJII, 2020).

Sebagaimana yang diketahui media sosial merupakan layanan internet kedua yang sering digunakan di Indonesia. Menurut Psikolog Rose Mini (Nasrullah, 2015), media sosial saat ini sering digunakan sebagai sarana katarsis yang berarti upaya untuk menyalurkan emosi dan mendapatkan perhatian. Selanjutnya dikatakan bahwa, remaja menggunakan media sosial tidak hanya dilakukan untuk berkomunikasi dalam kapasitas mencari informasi, namun juga sering terjadi saling lempar cacian dan makian serta umpatan yang berpotensi terjadinya *cyberbullying*. Hal tersebut akan membuat pengguna media sosial untuk melakukan penindasan online atau yang lebih dikenal dengan *cyberbullying*.

*Cyberbullying* adalah wujud lain dari *bullying*. Adapun perbedaan antara *bullying* dan *cyberbullying* adalah *bullying* dilakukan di secara langsung atau tatap muka. Sedangkan *cyberbullying* sendiri dilakukan di dunia maya, utamanya di media sosial (Unicef.org, 2020)

Willard (Alfiasari, 2018) menjelaskan *cyberbullying* sebagai perilaku agresi sosial melalui media internet serta teknologi lainnya dengan cara mengirim atau

mengunggah materi dimana isi dari materi tersebut berbahaya. Perilaku *cyberbullying* dapat dikatakan *cyberbullying* bilamana perundungan *online* dilakukan secara sengaja dan terus menerus dengan cara mengirimkan pesan berupa ancaman, menyebarkan kebohongan atau menyebarkan kebencian di media sosial yang dimiliki oleh pelaku.

Kasus *cyberbullying* banyak terjadi di Indonesia, salah satu kasus *cyberbullying* yang terjadi dimana penyanyi dangdut Ayu Ting Ting melaporkan *netizen* yang telah menghina dirinya dan sang anak dengan kata-kata yang tidak pantas di media sosial pribadinya. Selain itu, penyanyi Ussy Sulistiawaty juga melaporkan *netizen* ke Polda Metro Jaya dikarena ada beberapa *netizen* yang merundung anak-anaknya di media sosial *instagram* (Popbela.com, 2021).

Selain kasus di atas, ada kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar KPOP di mana penggemar KPOP memberikan komentar menyakitkan di salah satu akun *influencer* hingga *influencer* tersebut melaporkan kepada pihak berwajib (Liputan6.com, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggemar KPOP tidak hanya melakukan *cyberbullying* kepada artis atau idola lain, tetapi penggemar KPOP juga cenderung melakukan *cyberbullying* sesama penggemar KPOP lain melalui media sosial *twitter* (Alfiana, 2019). Beberapa penggemar KPOP yang melakukan perilaku *cyberbullying* dikarenakan bentuk pembelaan yang berlebihan terhadap idolanya, sehingga melakukan perilaku *cyberbullying* (Fauziah, 2016). Hal tersebut yang menyebabkan para penggemar KPOP melakukan agresi verbal melalui tulisan kasar dan menyinggung serta mengirimkan pesan yang ditujukan kepada idola atau penggemar lain di akun media sosial yang tanpa di sadari masuk kedalam perilaku *cyberbullying* (Efathania & Aisyah, 2019)

Adapun pelaku *cyberbullying* mempunyai tujuan untuk melakukan *cyberbullying* kepada korban atau individu yang menjadi target *cyberbullying* di media

sosial yang dimiliki. Tujuan tersebut di antaranya yaitu mengejek, menghina, mencela bahkan mengancam individu (Unicef.org, 2020)

Penyalahgunaan media sosial tersebut semakin terlihat kalau banyak remaja yang tidak memanfaatkan media sosial dengan bijaksana sehingga memunculkan perilaku *cyberbullying* (Rukmi, 2020). Tidak terkecuali penggemar KPOP yang kebanyakan masih merupakan siswa SMP/SMA yang sedang melewati masa peralihan ini terkadang melakukan perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut dapat terlihat dari polling di tahun 2016 yang menyebutkan penggemar KPOP di Indonesia kebanyakan berusia 16 sampai 19 yang mana mereka adalah siswa SMP/SMA (Jakpat.net, 2016). Penggemar KPOP akan melakukan hal yang sama dengan penggemar lain walaupun tindakan yang dilakukan bisa saja salah atau menyakiti pihak lain.

Selama tujuh tahun terakhir KPOP menghiasi industri musik Indonesia, hal ini terlihat dari hadirnya *boyband* dan *girlband* KPOP ke Indonesia untuk mengadakan konser tunggal maupun datang sebagai *guest star* dalam suatu acara. KPOP atau Korean Pop merupakan genre musik Pop yang berasal dari Korea Selatan (medcom.id,2018). Selain visual dan kemampuan artisnya, kesuksesan budaya Korea di Indonesia dikarenakan industri musik Korea yang menyajikan berbagai jenis musik mulai dari Pop, Dance, Rock, R&B, Hip Hop, dan jenis musik lainnya yang mana gabungan dari menari dan menyanyi. Alasan tersebutlah yang menjadikan remaja Indonesia mengetahui KPOP yang membuat mereka menyukainya bahkan ada yang sampai jadi fanatik KPOP (Kompasiana, 2018). Banyak remaja yang menyukai beberapa *grup band* lebih dari satu yang sering disebut *multifandom*. Hal tersebut menyebabkan penggemar idol melakukan *cyberbullying* kepada penggemar yang *multifandom* dengan sebutan pengkhianat karena tidak setia dengan idolanya.

Para penggemar KPOP bisa dibilang sudah biasa dengan *cyberbullying*, di mulai dari perang di media sosial *Twitter*, berbalas komentar di *Youtube* atau *Facebook* hingga membuat akun *haters* (idntimes.com, 2017). Salah satu kasus *cyberbullying* terbaru yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang menimpa Natya Shina seorang *influencer*. Dimana Natya memberikan komentar tentang *dance* Jennie Blackpink yang dianggap tidak pantas oleh penggemar Blackpink. Natya mengalami *cyberbullying* yang dilakukan penggemar Blackpink melalui komentar di akun instagram pribadinya. Hal tersebut membuat Natya melaporkan kepihak berwajib (Liputan6.com, 2020). Selain kasus Natya terdapat kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh fans KPOP yaitu Cinta Kuya. Cinta Kuya dibully *fans* BTS karena tiket konser yang didapatnya (idntimes.com, 2017). Rapper Young Lex juga pernah mendapatkan cacian atau *cyberbullying* dari penggemar KPOP di tanah air. Bermula dari Young Lex mereview album baru Blackpink dengan mengucapkan kata tak senonoh pada Lisa Blackpink (Grid.id, 2018).

Di Yogyakarta sendiri, perilaku *cyberbullying* pada penggemar KPOP sering terjadi melalui media sosial *twitter*. Penelitian melalui hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu subjek (19) yang sering terlibat *fanwar* di media sosial *twitter*. Awalnya konflik yang terjadi hanya saling mengejek namun berubah menjadi serius. Bahkan subjek tidak segan untuk tidak membalas komentar yang menjelekkkan idola dengan kasar dan tidak sopan yang berujung pada tindakan *cyberbullying*. Hal ini semata untuk membela idola agar tidak dijelekkkan oleh penggemar lain. Subjek sendiri merupakan penggemar KPOP yang tinggal di Yogyakarta dan sering menyukai KPOP sejak SMP kelas 1.

Beberapa kasus yang terjadi di atas memperlihatkan bahwa perilaku *cyberbullying* masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Penggemar KPOP yang

sebagian besar masih pada usia remaja yang termasuk berada di fase perkembangan. Hal tersebutlah yang membuat remaja menjadi penggemar KPOP karena pada masa tersebut remaja dihadapkan pada pencarian identitas atau yang sering disebut sebagai masa identitas vs kebingungan identitas (Hidayati, 2019). Di fase perkembangan, remaja idealnya dapat berperilaku baik dalam masyarakat dan lingkungan sekitar dengan cara mengikuti pedoman norma dan nilai yang ada. Remaja dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki dengan bijaksana. Adanya media sosial remaja bisa berinteraksi tanpa bertemu secara langsung dengan teman ataupun kenalan tetapi tidak melupakan etika dalam menggunakan media sosial. Pedoman norma tersebut dilakukan supaya individu tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. Kenyataannya, sebagian besar remaja sering menyalahgunakan media sosial yang dimiliki untuk melakukan hal-hal negatif.

Penyalahgunaan media sosial yang sering dilakukan remaja, khususnya penggemar KPOP yaitu perilaku *cyberbullying*. Tahun 2019, artis Korea Sulli meninggal bunuh diri dikarenakan komentar dari *netizen* di akun pribadi miliknya (tirto.id, 2019). Pada tahun 2020, *influencer* Indonesia Natya Shina melaporkan *netizen* ke pihak berwajib yang melakukan *cyberbullying* kepada dirinya. Tersangka dari kasus *cyberbullying* yang dialami oleh Natya Shina merupakan seorang penggemar KPOP yang masih duduk dibangku SMP (Liputan6.com, 2020). Tak sedikit juga kasus *cyberbullying* terjadi di kalangan artis yang berusia dibawah umur, seperti yang dialami Naura Ayu, penyanyi cilik anak dari Nola Be3 yang sudah geram ingin melaporkan *netizen* jalur hukum (Kompasiana, 2021). Sulitnya mengontrol para pengguna media sosial menjadi salah satu penyebab utama banyaknya kasus *cyberbullying* yang terjadi. Apalagi pelaku *cyberbullying* berlindung dengan akun *fake* atau anonim sehingga korban tidak tahu siapa yang akan di salahkan. Tak sedikit pula anak atau remaja saat

ini tidak bijak dalam menggunakan media sosial yang dimilikinya. Berdasarkan kasus *cyberbullying* diatas, perilaku *cyberbullying* perlu ditelaah lebih lanjut agar pelaku dari *cyberbullying* menyadari betapa bahayanya komentar mereka di media sosial.

Perilaku *cyberbullying* yang dilakukan akan menimbulkan dampak psikis dan fisik baik bagi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Sedangkan pelaku *cyberbullying* akan dilanda rasa khawatir, selalu merasa gagal dan dampak terakhir memiliki rasa bersalah yang berkepanjangan ke korbannya (Rifauddin, 2017). Selain itu, dampak buruk bagi korban dari *cyberbullying* yaitu mengalami kecemasan dan depresi, minat dan kinerjanya menurun, ada perubahan pola makan dan tidur dan terakhir korban akan melakukan bunuh diri (Patchin & Hinduja, 2010).

Perilaku *cyberbullying* terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan perilaku *cyberbullying* yaitu kontrol diri, pengendalian emosi dan pikiran. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat menyebabkan perilaku *cyberbullying* yaitu teman sebaya, konformitas, lingkungan atau iklim sekolah. Adapun prediktor keluarga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku *cyberbullying* (Pandie dan Weismann, 2016)

Kontrol diri merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku *cyberbullying*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2018) dapat dilihat bahwa kontrol diri dan komunikasi orang tua berpengaruh secara signifikan dalam kecenderungan perilaku *cyberbullying* bagi siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Anwasyah & Gazi (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *loneliness*, *self control*, dan *self esteem* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa. Kontrol diri atau *self control* menurut Hofmann merupakan keterampilan individu dalam menahan diri ataupun mengarahkan dirinya sendiri kearah yang lebih baik yang mana individu

tersebut dihadapkan dengan godaan-godaan (Malihah & Alfiasari, 2018). Apabila penggemar KPOP mempunyai kontrol diri yang tinggi dan baik maka penggemar KPOP bisa terhindar dari perilaku negatif, misalnya perilaku *cyberbullying*.

Oleh sebab itu, penggemar KPOP yang mempunyai kontrol diri yang baik dan tinggi dapat terhindar dari tindakan *cyberbullying*, adapun sebaliknya bila penggemar KPOP mempunyai kontrol diri yang kurang baik dan rendah maka peluang buat melakukan tindakan *cyberbullying* semakin besar. Penggemar KPOP dengan kontrol diri yang baik dan tinggi dapat menahan diri dari keinginan untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Selain kontrol diri, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* salah satunya konformitas. Konformitas juga mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku *cyberbullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara (2019), menunjukkan bahwa konformitas dengan *cyberbullying* SMA di Samarinda Seberang memiliki hubungan signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiarti (2016) juga menunjukkan bahwa variabel *peer group* menjadi variabel paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang cukup kuat dalam mendukung perilaku *cyberbullying* siswa yaitu teman sebaya melalui interaksinya. Apsari & Siswati (2020) mengatakan konformitas memiliki pengaruh langsung terhadap tindakan *cyberbullying*.

Berbeda dengan penelitian di atas, dimana konformitas berpengaruh kepada perilaku *cyberbullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Arianty (2018) menunjukkan bahwa konformitas tidak mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku *cyberbullying*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrikahayati & Herdiana (2017) dimana konformitas dengan perilaku *cyberbullying* tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh



Noviandri (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas dengan perilaku *cyberbullying*. Denny Wahyuningtyas Miftakhul Jannah (2021) juga ikut menyatakan bahwa tidak ada hubungan konformitas dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di media sosial *instagram*.

Konformitas sendiri menurut Myers ialah perubahan sikap perilaku atau kepercayaan individu supaya selaras dengan anggota kelompoknya (Arianty, 2018). Sedangkan menurut Sarwono (2005) konformitas merupakan tingkah laku anggota kelompok supaya dapat menyamakan perilaku anggota kelompok lain yang mana hal tersebut berasal dari dorongan atas keinginannya sendiri.

Individu yang memiliki konformitas tinggi bisa saja memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku *cyberbullying*. Penggemar KPOP mempunyai sikap konformitas dimana bila ada idolanya di *bully* atau rumor buruk maka penggemar idola tersebut akan membela. Bahkan tidak segan penggemar KPOP akan mengajak penggemar KPOP lain untuk membela idolanya walaupun dengan cara melakukan *cyberbullying*. Maka dari itu penggemar KPOP juga memiliki interaksi atau pertemanan *online* sesama penggemar pasti memiliki pengaruh cukup kuat dalam melakukan *cyberbullying*. Walaupun para penggemar jarang bertemu mereka akan selalu berkomunikasi lewat media sosial yang dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa kontrol diri dan konformitas merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying*. kontrol diri dan konformitas memberikan pengaruh yang cukup besar pada terjadinya perilaku *cyberbullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP, apakah ada hubungan antara kontrol diri dan

*cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP, dan apakah ada hubungan antara konformitas dan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP.
2. Mengetahui hubungan antara kontrol diri dan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP.
3. Mengetahui hubungan antara konformitas dan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan berupa data empiris di bidang keilmuan Psikologi, khususnya Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial yang berkaitan tentang hubungan kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Remaja

Bagi remaja, agar remaja mendapatkan wawasan bahwa kontrol diri dan konformitas berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying*, sehingga diharapkan remaja dapat memperhatikan hubungan pertemanan serta bisa mengontrol dirinya dalam berkomentar di media sosial khususnya penggemar KPOP.

#### b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, agar dapat mengetahui bahwa kontrol diri dan konformitas berhubungan dengan perilaku *cyberbullying*. Dalam hal ini, orang tua diharapkan dapat memahami kebutuhan remaja akan pertemanan dan mengarahkan pada bentuk pertemanan yang kearah positif. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan kesempatan lebih pada anak untuk berteman secara sehat dengan siapapun dan melatih kontrol diri anak khususnya dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari perilaku *cyberbullying*, khususnya orang tua yang memiliki anak penggemar KPOP.

c. Bagi Guru

Bagi guru, agar dapat mengetahui bahwa kontrol diri dan konformitas berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying*. Guru dapat memahami kebutuhan remaja di sekolah terhadap konformitas kelompok serta mengembangkkn kontrol diri siswa melalui program-program sekolah

#### **D. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian sangat dibutuhkan sebagai bukti bahwa tidak ada plagiarisme dalam penelitian sebelumnya. Variabel terikat kontrol diri dan konformitas dalam penelitian ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Meskipun begitu ada beberapa perbedaan dalam hal subjek penelitian, lokasi penelitian ataupun alat ukur yang akan digunakan. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian tentang *cyberbullying* pernah dilakukan oleh Malimah dan Alfiasari (2018) yang berjudul “Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua”. Metode penelitian Kuantitatif *Cross Sectional Study* digunakan sebagai metode penelitian dalam

penelitian tersebut. *Purposive Sampling* digunakan dalam pengambilan contoh sampel. Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan terdapat hubungan negatif antara komunikasi orangtua remaja dan kontrol diri terkait perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja. Perihal tersebut dikarenakan kurangnya keterbukaan komunikasi orang tua dan remaja sehingga bisa berpotensi dalam meningkatkan perilaku *cyberbullying*. Remaja bisa saja mempunyai peluang dalam melakukan perilaku menyimpang karena tidak ada yang memberitahukan mana saja perilaku yang benar atau salah, hal tersebut karena tidak adanya komunikasi antara orang tua dan remaja.

2. Penelitian tentang “Pengaruh *Loneliness, Self – Control, dan Self Esteem* Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Mahasiswa” yang dilakukan Anwarsyah dan Gazi (2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana teknik yang digunakan ialah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan *Loneliness, Self – Control, dan Self Esteem* dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* secara signifikan sebesar 23%. Ada tujuh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *social desirability loneliness, depression loneliness, behavioral control, trait loneliness, decisional control, self-esteem* dan *cognitive control*. Namun, dari ketujuh variabel tersebut hanya empat variabel bebas yaitu *decisional control, cognitive control, depression loneliness, dan trait loneliness* yang mempunyai nilai koefisien regresi cukup signifikan. Sedangkan variabel bebas lainnya, nilai koefisiennya tidak signifikan.
3. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Pada *Cosplayer* Di Komunitas *Cosplay* Semarang (COSMA)” yang dilakukan oleh Apsari dan Siswati (2020). Metode

penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian serta menggunakan analisis datanya menggunakan metode analisis data *Product Moment* dari Pearson. Sebanyak 191 orang *cosplayer* pada komunitas *Cosplay Semarang* (COSMA) merupakan populasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku *cyberbullying* pada *cosplayer* di komunitas *Cosplay Semarang*. Hal ini dapat diartikan bahwa konformitas yang tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan anggota komunitas dalam melakukan perilaku *cyberbullying* dan sebaliknya. Perilaku *cyberbullying* yang dilakukan karena konformitas mendapatkan hasil sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% perilaku *cyberbullying* dilakukan oleh berbagai faktor yang tidak diukur pada penelitian tersebut. Konformitas rendah yang dimiliki oleh anggota COSMA menyebabkan mereka tidak bergantung pada norma serta aturan yang berlaku di komunitas COSMA. Apabila anggota COSMA ada yang melakukan perilaku *cyberbullying* maka anggota lain tidak akan ikut untuk melakukan perilaku *cyberbullying*.

4. Penelitian lain yang berkaitan dengan konformitas dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku *Cyberbullying* Siswa Sekolah Menengah Atas Di Samarinda Seberang” yang dilakukan oleh Bagaskara (2019). Metode kuantitatif dengan desain korelasi digunakan sebagai metode penelitian ini. Sebanyak 163 siswa SMA di Samarinda Seberang digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konformitas dengan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa SMA di Samarinda Seberang memiliki hubungan yang signifikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pandie dan Weismann (2016) yang berjudul “Pengaruh *Cyberbullying* Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Perilaku Maupun Sebagai Korban *Cyberbullying* Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar”. Metode kuantitatif dengan model survey digunakan sebagai metode penelitian di penelitian ini dengan jumlah subjek sebanyak siswa SMP Nasional Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perilaku *cyberbullying* dengan perilaku reaktif pada siswa Kristen di SMP Nasional Makassar yang mana memiliki nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$ .
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2019) dengan judul “Hubungan Harga Diri dan Prasangka Gender Dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Pelajar Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *stratified random sampling* sebagai metode penelitiannya dengan jumlah subjek sebanyak 135 siswa sekolah menengah dan kejuruan DKI Jakarta. Adapun hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat hubungan signifikan antara harga diri dan perilaku *cyberbullying* Selain harga diri, prasangka gender juga mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku *cyberbullying*.
7. Penelitian yang berjudul “*Cyberbullying* Pada Remaja SMP X Di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas dan Kematangan Emosi” yang dilakukan oleh Syadza dan Sugiasih (2018). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 113 siswa SMP X di Kota Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas dan kematangan emosi terhadap perilaku *cyberbullying* mempunyai hubungan yang signifikan terlihat dari hasil korelasi dalam penelitian ini yaitu  $R_{y(1,2)} 0,731$ , F hitung sebesar 63,085 dengan taraf kepercayaan sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ).

8. Penelitian yang berjudul “*Cyberbullying and Academic Performance*” yang dilakukan oleh Faryadi (2011). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi (kuantitatif, kualitatif, dan deskriptif) dimana subjek penelitian berjumlah 365 mahasiswa di universitas Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 subjek (13%) pernah menderita secara emosional akibat *cyberbullying*. 300 subjek (85%) menyatakan bahwa *cyberbullying* menyebabkan emosional dan stress psikologis, selanjutnya subjek sebanyak 255 (70%) setuju bahwa *cyberbullying* berdampak buruk pada kinerja akademis mahasiswa. Hasil lainnya menunjukkan bahwa 60 (16,6) subjek menyatakan bahwa mereka telah melakukan *cyberbullying* di kampus setidaknya 2 atau 3 kali sebulan. Sementara itu, 4 (1,1%) subjek mengatakan bahwa mereka telah melakukan *cyberbullying* di luar kampus sebanyak 2 atau 3 kali sebulan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Grunin, Yu, dan Cohen (2020) berjudul “*The Relationship Between Youth Cyberbullying Behaviors and Their Perceptions of Parental Emotional Support*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan juga subjek yang digunakan berjumlah 14.627 yang berusia 11 sampai 15,5 tahun dari 314 sekolah di seluruh Amerika Serikat, selanjutnya di seleksi menjadi 12.642 siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan emosional orang tua sebagai salah satu faktor yang mana dapat mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja.
10. Penelitian yang berjudul “*Cyberbullying and Social Anxiety: A Latent Class Analysis Among Spanish Adolescents*” yang dilakukan oleh Monteagudo, Delgoda, Ingless dan Escortell (2020). Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini, selain itu subjek yang digunakan berjumlah 1.412 siswa sekolah

pendidikan menengah di Spanyol yang berusia 12 sampai 18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi siswa yang rendah dalam kasus perilaku *cyberbullying* dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran bahwa teman sebayanya akan menilai mereka secara negatif, yang mana akan mengarahkan mereka untuk menghindari keadaan yang mana remaja harus berinteraksi langsung dengan orang lain yang tidak mereka kenal dengan baik.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut :

1. Topik

Topik penelitian yang dipilih terkait variabel bebas dan variabel terikat, maka dari itu variabel tergantung yaitu *cyberbullying* sedangkan untuk variabel bebas yaitu kontrol diri dan konformitas. Walaupun pernah terdapat penelitian sebelumnya terkait *cyberbullying* dengan setiap variabel bebas, tetapi belum ada penelitian yang menggunakan kedua variabel bebas secara bersama.

2. Subjek

Penelitian ini menggunakan subjek remaja penggemar KPOP yang tinggal di DI Yogyakarta berusia 15-18 tahun. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek remaja siswa SMP atau SMA.

3. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur dari skala yang dimodifikasi penelitian menggunakan aspek dari *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (2005), aspek dari kontrol diri yang dikemukakan Averil (Thalib, 2010) dan aspek dari konformitas menggunakan aspek dari Myers (2012).



#### 4. Teori

Pada penelitian ini, untuk menggambarkan variabel *cyberbullying* menggunakan teori yang dijelaskan oleh Willard yang dikembangkan dalam penelitian Rukmi (2019). Variabel kontrol diri menggunakan teori dari Averil yang dikembangkan dalam penelitian Zain (2018). Selanjutnya, teori konformitas menggunakan teori dari Myers (2012) yang dikembangkan dalam penelitian Zain (2018).

Berdasarkan hasil *review* diatas terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas dengan *Cyberbullying* pada Remaja Madya Penggemar KPOP” bisa dinyatakan asli sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan kontrol diri dan konformitas dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP. Sumbangan efektif kontrol diri dan konformitas secara bersama-sama terhadap *cyberbullying* adalah 26,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi atau berhubungan dengan *cyberbullying* remaja madya penggemar KPOP.
2. Hiptesis minor pertama pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan *cyberbullying* pada remaja madya penggemar KPOP. Variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif terhadap *cyberbullying* sebesar 26,6%.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini dinyatakan ditolak, yaitu tidak ada hubungan antara konformitas dengan *cyberbullying* remaja madya penggemar KPOP. Variabel konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 0,7% terhadap *cyberbullying*.

## B. Saran

### 1. Bagi Remaja

Remaja madya khususnya penggemar KPOP diharapkan tetap mempertahankan kontrol diri agar bijak dalam menggunakan media sosial serta mampu menahan emosi atau keinginan yang mengarah pada tindakan negatif seperti *cyberbullying*.

### 2. Bagi Guru

Guru atau pihak sekolah harap dapat memberikan pelatihan serta pengembangan secara berkala kepada siswa-siswa yang tergolong remaja madya, sehingga siswa dapat meningkatkan kontrol diri yang mana hal tersebut dapat menurunkan perilaku *cyberbullying*. Salah satunya dengan program bimbingan kelompok serta melakukan pembinaan *self-control*

### 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua untuk meningkatkan kontrol diri anak dalam pengasuhannya dan tetap mengawasi anak saat menggunakan media sosial agar dapat terhindar dari perilaku *cyberbullying* yang terjadi. Salah satunya dengan melakukan pelatihan menggunakan metode PIPATIC atau melakukan pendekatan agama di rumah.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil tema *cyberbullying* agar memperluas subjek penelitian sehingga tidak hanya berfokus pada remaja madya, namun dapat menggunakan subjek remaja awal dan remaja akhir yang tertentu. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengurangi aitem dari skala tersebut bila mana akan dimodifikasi serta mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* baik

itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan data yang berbeda, seperti dokumentasi atau analisis SEM (*Structural Equation Modelling*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398-403
- Alfiana, Rika Nasida (2019). Cyberbullying Dalam Media Sosial Twitter Antara Kpop Fandom ARMY (BTS Fans) dan EXO-L (EXO Fans). Thesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ilmu Komunikasi. Universitas Brawijaya.
- Alwisol. 2004, Psikologi Kepribadian, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anwarsyah, F., & Gazi, G. (2018). Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa. *Tazkiya Journal of Psychology*, 22(2), 203–216. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i2.8401>
- APJII. (2020). Survei Pengguna Internet APJII 2019-Q2 2020: Ada Kenaikan 25,5Juta Pengguna Internet Baru di RI. <https://apjii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Apsari, K. A., & Siswati, S. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Cosplayer Di Komunitas Cosplay Semarang (Cosma). *Empati*, 9(3), 256-261.
- Arianty, R. (2018). Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying Di SMK Negeri 15 Samarinda. 6(4), 772–783.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Profil pengguna internet Indonesia. 2017. Diunduh tanggal 8 Oktober 2020 dari <http://www.apjii.or.id>
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Pustaka Belajar.
- Bagaskara, Maya Amalia. (2019). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Cyberbullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Samarinda Seberang. Skripsi. Samarinda. Universitas Mulawarman
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. (2012). Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bauman, Sheri. 2008. *The Role of Elementary School Counselors in Reducing School Bullying. The Elementary School Journal Vol. 108. No 5.*
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current directions in psychological science*, 16(6), 351-355.
- Bayraktar, F., Machackova, H., Dedkova, I., Cerna, A., & Sevcikova, A. (2014). Cyberbullying: The Discriminant Factors Among Cyberbullies, Cybervictims,

- and Cyberbully-Victims in A Czech Adolescent Sample. *Journal Of Interpersonal Violence*, 1-25.
- Belsey, B. (2004). Cyberbullying: An Emerging Threat to the “Always On Generation. [www.Cyberbullying.ca](http://www.Cyberbullying.ca)
- Bhat, C. S. (2008). “Cyberbullying: Overview and strategies for school counselors, guidance officers, and all school personnel”. *Australian Journal of Guidance & Counseling* , 18(1), 53-66.
- BPS. (2019). *Statistik Telekomunikasi Indonesia* (p. 134). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiarti, A. I. (2016). Pengaruh interaksi dalam peer group terhadap perilaku cyberbullying siswa. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 3(1), 1-15.
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience*. North Ryde Australia : Springer.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafindra Persada.
- DetikInet. (2005). Pengguna Internet Yogyakarta Capai 17%. In *Inet.Detik.Com*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/12/p72pmz335-360-anggotapolisi-ikuti-pelatihan-literasi-digital>
- Efathania, V, N & Aisyah. (2019). Hubungan Antara Big Five Personality Trait dengan *Celebrity worship* pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media. *Jurnal Mind Set*. 10(1), 1-16.
- Faryadi, Q. (2011). *Cyberbullying and academic performance*. *Online Submission*, 1(1), 23-30.
- Fauziah, N. (2016). *Cyberbullying Di Indonesia Analisis Kasus Rizky Firdaus Wicaksono Alias Uus*. Makalah Non Seminar, Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Grid.id (2018, 1 Agustus). Di bully Kpopers, Young Lex: Fans Kpop Terlalu Lebay. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020, dari <https://www.grid.id/amp/04909649/di-bully-kpopers-young-lex-fans-kpop-terlalu-lebay>
- Grunin, L., Yu, G., & Cohen, S. S. (2020). The Relationship Between Youth Cyberbullying Behaviors and Their Perceptions of Parental Emotional Support. *International Journal of Bullying Prevention*, 1-13.
- Hidayati, Noor. (2019). Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Kpop Di Semarang. Thesis. Fakultas Psikologi. Psikologi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hinduja, S. & Patchin, J. W. (2010). Bullying, Cyberbullying, and Suicide. *Archives*

of Suicide Research, 14(3), 206-221

Hurlock, E. B. 2007. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

IDNTimes (2019, 26 Februari). Jadi Gaya Hidup, Benar Gak Sih Fans KPOP Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?. Diakses pada tanggal 8 Januari 2022, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota>

Idntimes.com (2017, 23 Oktober). Lagi – lagi, Cinta Kuya Menangis Karena Dibully Kpopers di Instagram. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amalia-larasanty/cinta-kuya-menangis-karena-dibully-kpopers-c1c2> .

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, pembangunan dan pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Jalaludin, 1996, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jannah, Denny W. M. (2021). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial Instagram. Skripsi. Fakultas Psikologi. Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kevin Murphy and Charles Davidshofer. 2001. Psychological Testing: Principles and Application. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Kimmel, D. C., & Weiner, I. B. (1995). Adolescence: A developmental transition. John Wiley & Sons Incorporated.

Kompasiana. (2021). Meningkatnya Kasus Cyberbullying di Kalangan Anak di Masa Pandemi. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022, dari <https://www.kompasiana.com/aliya27792/61cbf9af9bdc4042a2604ce2/meningkatnya-kasus-cyberbullying-di-kalangan-anak-di-masa-pandemi>

Kompasiana.com (2018, 18 Oktober). Fenomena Kpop Di Indonesia. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, dari <https://www.kompasiana.com/dea32887/5bc8a80aaeebe15569382174/fenomena-k-pop-di-indonesia?page=all>

Kowalski, M.R, Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). Cyber bullying: Bullying in the digital age. Malden, MA: Blackwell.

Kowalski. R.(2018). *Cyberbullying*. In The Routledge International Handbook of Human Aggression:Current Issues and Perspectives. <https://doi.org/10.4324/9781315618777>

Lemeshow, 1997, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, UGM

Lesmana, T. (2019). Hubungan Harga Diri dan Prasangka Gender Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pelajar Jakarta. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.9765>

Liputan6.com (2020, 25 Agustus). Sindir Jennie Blackpink Pemalas Dancer Indonesia Dihujat Warganet. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020, dari

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4339343/sindir-jennie-blackpink-pemalas-dancer-indonesia-dihujat-warganet>.

- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Mantiri, G.P. dan Andriani, F. (2012) Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja ( Juvenile Delinquency ) *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* Vol. 1. No.2, Juni 2012. Fakultas psikologi Universitas Airlangga.
- Martínez-Monteaagudo, M. C., Delgado, B., Inglés, C. J., & Escortell, R. (2020). Cyberbullying and social anxiety: a latent class analysis among Spanish adolescents. *International journal of environmental research and public health*, 17(2), 406.
- Medcom.id (2018, 28 November). Fenomena Hallyu dan Fanatisme Kpop di Indonesia. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020, dari <https://www.medcom.id/hiburan/indis/ybDzOxZK-fenomena-hallyu-dan-fanatisme-k-pop-di-indonesia>.
- Metrikahayati, Rossi dan Herdiana, Ike. (2017). Hubungan antara konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Perundungan Dunia Maya pada Remaja. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol 6. Hal 77-89
- Monks, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Mustafa, Z. (2009). *Mengurangi Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi*. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noviana, S & Hastaning S. (2015). Hubungan antara Peer Attachment dengan Penerimaan Diri pada Siswa – Siswi Akselerasi, *Jurnal Empati*, 4 (2), 114-120
- Noviandri, Marini. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi, Konformitas, dan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. Thesis. Fakultas Psikologi. Psikologi. Universitas Sumatera Utara
- Nurfadiah, R.T & Yulianti. (2017). Konformitas Dengan Kepercayaan Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru. *Jurnal Psikoislamedia*. 2(2).
- Pandie, M. M. dan Weismann, I. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffary*, vol. 14 no. 1
- Patchin, W & Hinduja, S. (2012). *Cyberbullying Prevention And Response. Expert Perspectives*. New York: Routledge



- Rachmatan, R. (2017). Cyberbullying pada Remaja SMA di Banda Aceh. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 67-79.
- Rahayu, F.S. (2012). Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi. *Jurnal Sistem Informasi*. 8(I). 22-29
- Retno Purwasih, I. W. (2017). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah BK*, 1(1), 52-60.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
- Rukmi, P.S. (2020). Perilaku Cyberbullying Siswa Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 68-79. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPPP>
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development* Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sartana & Nelia A. (2017). Perundungan Maya (*Cyberbullying*) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25-39
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Sarlito W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Rajawali Pers
- Sears. (2004). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Siwi, P. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Cyberbullying di Instagram pada Remaja SMA. 3-16
- Sriyanti, L. (2012). *Pembentukan Self Control dalam Perspektif Nilai Multikultural*.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suseno, M.N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash- Shaff.
- Syadza, N., & Sugiasih, I. (2018). Cyberbullying Pada Remaja SMP X di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas Dan Kematangan Emosi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1), 17-26.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone A.L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2): 271-322.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:Kencana
- Titro.id. (2019). Kematian Sulli eks F(x) & Racun Cyberbullying di Medsos. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022, dari <https://tirto.id/kematian-sulli-eks-f-x-racun-cyber-bullying-di-medsos-ejKS>
- Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta:

Pustakaraya, 2014)

UNICEF. (2020). Cyberbullying : Apa itu dan Bagaimana menghentikannya. Diakses pada tanggal 9 Februari 2022, dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>,

Vazsonyi, A. T., & Huang, L. (2010). Where self-control comes from: on the development of self-control and its relationship to deviance over time. *Developmental psychology*, 46(1), 245. <https://doi.org/10.1037/a0016538>

Wang, P., Wang, X., & Lei, L. (2019). Gender Differences Between Student-Student Relationship And Cyberbullying Perpetration: An Evolutionary Perspective. *Journal of Interpersonal Violence*, 1-21.

Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington:U.S. Department of Education.

Yusuf, Syamsu. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

